

PENGARUH PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SYARIAH KEMBANG SETANJUNG TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA TANJUNG MEDAN

Dermawan

BUMDES Syari'ah Kembang Setanjung, Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara, Indonesia

Abstract

BUMDes empowerment in this case includes the process of empowering development potentials that exist in the village that originate "from, by, and for the community" or in other words implemented in a participatory manner capable of carrying out development and increasing people's welfare optimally. The purpose of this study is how much influence does the empowerment of Kembang Setanjung Syariah BUMDes have on increasing the economy of the people of Tanjung Medan Village? The research used in this research is quantitative-descriptive research. The population of this research is 1000 customers and the sample of this research is 200 customers. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection techniques using observation and questionnaires. The results of the study showed that there was a positive influence between the empowerment of Kembang Setanjung Syariah BUMDes on improving the economy of the people of Tanjung Medan Village. This result is indicated by a coefficient value of 0.879 which is greater than the t_{table} of 0.310. In addition, the value of $F_{count} = 2.367$. While $F_{table} = 3.10$ with a significance value $= 0.023 < 0.05$. The H_0 criterion is rejected if $F_{count} > F_{table}$ with $= 0.05$ (5%) with a value of $2,367 > 3.10$. The effective contribution is obtained from the coefficient of determination (R^2) of 85.3%. So, it can be interpreted that 85.3% of the empowerment of the Syariah Kembang Setiajung BUMDes has a positive effect on improving the economy of the people of Tanjung Medan Village.

Keywords : Empowerment, BUMDes, Improvement, Economy, Society

(*) Corresponding Author : Dermawan, dermawanaufal3@gmail.com, Indonesia

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang yang terbaru sesuai dengan program Jokowi dan Jusuf Kalla yang akan membangun Indonesia melalui pinggiran yaitu daerah pedesaan, dengan empat program utama salah satunya adalah BUMdes (Badan Usaha Milik Desa) (Fitria, 2020). Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) diposisikan sebagai salah satu kebijakan untuk mewujudkan Nawa Cita Pertama, Ketiga, Kelima dan Ketujuh, dengan pemaknaan sebagai berikut: (1) BUMdes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di desa (selanjutnya disebut Tradisi Berdesa). (2) BUMdes merupakan salah satu strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif. (3) BUMdes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia di Desa. (4) BUMdes merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi Desa dengan

menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif Desa (Siswanto, Dewi, Maryanto, & Brahmono, 2023).

Program otonomi desa merupakan kebijakan pemerintah untuk lebih mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki, sehingga dapat memaksimalkan potensi dan penerimaan desa dalam rangka pembangunan dan mensejahterakan masyarakat (Effendi, Rambe, Ritonga, & Sitio, 2022). Pemerintah desa memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat di wilayahnya serta melakukan upaya pembangunan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Aemanah & Priyono, 2022).

Dalam pasal 87 Undang-Undang Desa menyatakan bahwa pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes); BUMDes harus dibangun dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan serta menjalankan usaha di bidang ekonomi atau pelayanan umum untuk kesejahteraan masyarakat desa (Agunggunanto, Arianti, Kushartono, & Darwanto, 2016).

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Selain itu BUMDes juga merupakan pilar perekonomian desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*) yang berpihak pada kepentingan masyarakat (Jaryono & Tohir, 2019).

Organisasi ekonomi perdesaan menjadi bagian penting sekaligus masih menjadi titik lemah dalam rangka mendukung penguatan ekonomi perdesaan (Hasanah, 2019). Oleh karenanya diperlukan upaya sistematis untuk mendorong organisasi ini agar mampu mengelola aset ekonomi strategis di Desa sekaligus mengembangkan jaringan ekonomi demi meningkatkan daya saing ekonomi perdesaan (Chikmawati, 2019). Dalam konteks demikian, BUMDes pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi Desa.

Beberapa agenda yang bisa dilakukan antara lain: pengembangan kemampuan SDM sehingga mampu memberikan nilai tambah dalam pengelolaan aset ekonomi Desa, mengintegrasikan produk-produk ekonomi perdesaan sehingga memiliki posisi nilai tawar baik dalam jaringan pasar, mewujudkan skala ekonomi kompetitif terhadap usaha ekonomi yang dikembangkan, menguatkan kelembagaan ekonomi Desa, mengembangkan unsur pendukung seperti perkreditan Mikro, informasi pasar, dukungan teknologi dan manajemen, prasarana ekonomi dan jaringan komunikasi maupun dukungan pembinaan dan regulasi (Hasanah, 2019).

BUMDes sebagai lembaga sosial harus berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendirian sebuah BUMDes pada umumnya, yaitu: 1) Meningkatkan perekonomian desa, 2) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa, 3) Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat 4) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Sebagai lembaga komersial BUMDes harus bisa mengolah potensi desa yang dikelola dengan baik akan menambah pendapatan pedesaan, sehingga dapat menciptakan daya alam yang belum dikelola. Selain itu, dapat memperbaiki fasilitas penunjang di pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pradani, 2020).

Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Arindhawati & Utami, 2020). Sedangkan konsep pendirian BUMDes dirintis dengan jalan mengoptimalkan kapasitas dan kegiatan ekonomi yang sudah berjalan dan dikelola desa (Adawiyah, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembentukan BUMDes mencakup pengembangan usaha dalam rangka pengentasan kemiskinan, mendorong tumbuhnya usaha masyarakat, penyedia jaminan sosial, dan penyedia layanan bagi masyarakat desa (Syahra, 2013).

Pemberdayaan masyarakat dan fasilitasi dari pemerintah untuk mengelola berbagai potensi ekonomi untuk kesejahteraan penduduk dan pembangunan desa, sampai saat ini tidak diagendakan sebagai prioritas oleh pemerintah daerah (Hailudin, 2021). Padahal pemberdayaan masyarakat dapat dijadikan sebagai proses memandirikan masyarakat yang pada akhirnya ditujukan untuk peningkatan taraf kesejahteraan. Pemberdayaan BUMDes secara melembaga di tingkat desa diharapkan akan mendinamiskan segala potensi desa untuk kesejahteraan masyarakatnya (Sanjaya, Hartati, & Premayani, 2020).

Secara konseptual pemberdayaan BUMDes tidak jauh berbeda dengan konsep-konsep pemberdayaan masyarakat yang sudah banyak dikenal dewasa ini, yaitu sebagai upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Siswanto et al., 2023).

Pemberdayaan BUMDes dalam hal ini mencakup proses pemberdayaan potensi-potensi pembangunan yang ada di desa yang bersumber “dari, oleh, dan untuk masyarakat” atau dengan kata lain dilaksanakan secara partisipatif (Kurniawan, 2021). Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga Desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Disamping itu, keberadaan BUMDes juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli Desa yang memungkinkan Desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal (Febryani et al., 2018).

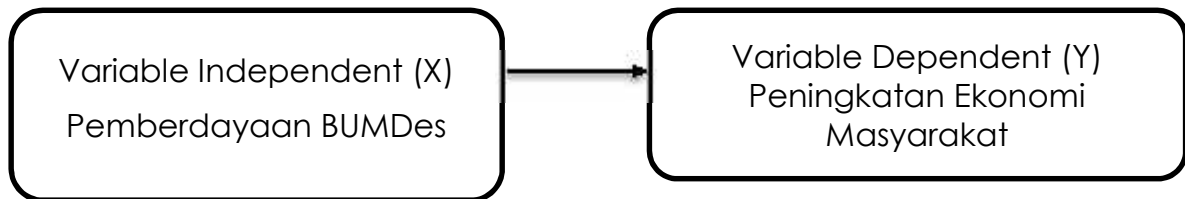
Desa Berkembang memprioritaskan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa yang meliputi: 1) Penguatan BUMDesa dan/atau BUMDesa Bersama melalui penyertaan modal, pengelolaan produksi, distribusi dan pemasaran bagi usaha ekonomi pertanian berskala produktif dan usaha ekonomi lainnya yang difokuskan kepada pembentukan dan pengembangan produk unggulan Desa dan/atau produk unggulan kawasan perdesaan; 2) Penguatan usaha ekonomi warga/kelompok, koperasi dan/atau lembaga ekonomi masyarakat Desa lainnya melalui akses permodalan yang dikelola BUMDesa dan/atau BUMDesa, pengelolaan produksi, distribusi dan pemasaran bagi usaha ekonomi pertanian berskala produktif dan usaha ekonomi lainnya yang difokuskan kepada pembentukan dan pengembangan produk unggulan desa dan/atau produk unggulan kawasan perdesaan; 3) Penguatan dan pengembangan usaha ekonomi melalui pendayagunaan sumber daya alam dan penerapan teknologi tepat guna; 4) Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja terampil dan pembentukan wirausahawan di Desa; dan 5) pengembangan lapangan kerja untuk pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat Desa secara berkelanjutan (Hasanah, 2019).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan bahwasanya perekonomian masyarakat mengalami peningkatan yang cukup drastis. Hal ini ditandai, banyaknya bermunculan pelaku usaha baru masyarakat seperti Pabrik tahu, pabrik tempe, kedai sembako dan lain-lain yang mana dari usaha-usaha masyarakat tersebut berkat unit usaha siMPAN PiNJAM BuMDeS Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu seberapa besar pengaruh pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah Kembang Setanjung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Medan?.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik (Anshori & Iswati, 2019). Populasi dari penelitian ini adalah 1000 nasabah dan sampel penelitian ini sebanyak 200 nasabah, Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan kusioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji analisis regresi sederhana menggunakan bantuan software IBM SPSS 23 dengan tingkat singnifikansi 5%. Adapun kerangka penelitian yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis ini dikembangkan berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1)Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat pengaruh pemberdayaan BUMDes Syariah Kembang Setanjung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Medan. 2) Hipotesis Nihil (Ho): Tidak terdapat pengaruh pemberdayaan BUMDes Syariah Kembang Setanjung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Medan. Berdasarkan estimasi regresi sederhana dengan program IBM SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Annova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	656.441	2	328.220	2.367	.023 ^a
Residual	278.453	198	17.840		
Total	934.894	200			

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 2.367$. Sedangkan $F_{tabel} = 3,10$ dengan nilai signifikansi $= 0,023 < 0,05$.Adapun kriteria H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $= 0,05$ (5%) dengan nilai $2.367 > 3,10$. Maka, hasil uji regresi sederhana ini dapat diartikan bahwa H_a yang menyatakan pemberdayaan BUMDes Syariah Kembang Setanjung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Medan diterima, dan konsekuensi H_0 ditolak.

Tabel 2. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.482	8.678		.0148	.898
Permbdayaan an BUMDeS	.879	.243	.732	9.708	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh koefisien X sebesar 0,879 dan konstanta sebesar 23.482. Maka, dapat digambarkan bentuk hubungan variabel pemberdayaan BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam bentuk persamaan Regresi $Y = 23.482 + 0,879X$.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat meningkat 1 point. Maka, pemberdayaan BUMDes akan meningkat sebesar 0,914 pada konstanta 16,218. Dengan kata lain, semakin baik pemberdayaan BUMDes, maka peningkatan ekonomi masyarakat akan meningkat.

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.853	.963	4.889

a. Predictors: (Constant), Pemberdayaan BUMDes
b. Dependent Variable: Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemberdayaan BUMDes berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sebesar 85,3%.

Analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pemberdayaan BUMDes Syariah Kembang Setanjung berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Medan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,879 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,310. Selain itu, besarnya nilai $F_{hitung} = 2.367$. Sedangkan $F_{tabel} = 3,10$ dengan nilai signifikansi = 0,023 < 0,05. Adapun kriteria H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan nilai $2.367 > 3,10$. Sumbangan efektif diperoleh dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 85,3%. Maka dapat diartikan bahwa 85,3% pemberdayaan BUMDes Syariah Kembang Setanjung berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar kontribusi pemberdayaan BUMDes Syariah Kembang Setanjung, maka semakin besar pula peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Medan yang diperoleh. Kebalikannya, semakin kecil kontribusi pemberdayaan BUMDes Syariah Kembang Setanjung, maka semakin kecil pula peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Medan yang diperoleh.

Dalam Stewardship theory menggambarkan situasi dimana para manajemen organisasi tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditunjukkan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Ari Budyanto Anjas, 2021). Dalam teori Stewardship, manajer atau pengelola BUMDes akan berperilaku sesuai kepentingan Bersama (Alizah, Ibrahim, & Adnan, 2021). Ketika kepentingan *steward* dan *principals* tidak sama, maka *steward* akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya, karena *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku *principals* merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* akan melihat pada usaha dalam mencapai tujuan organisasi (Chaerudin, Rani, & Alicia, 2020).

Implikasi teori *Stewardship* terhadap penelitian ini dapat menjelaskan *steward* dalam hal ini BUMDes sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya untuk melakukan usaha mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian *principals* yaitu masyarakat dan desa guna memperkuat perekonomian Desa (Asis, 2021). Untuk mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan untuk masyarakat dan Desa, memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat, membantu mengembangkan potensi desa, agar tercapainya maksud dan tujuan pembentukan BUMDes secara maksimal (Pradani, 2020).

BUMDes Syariah Kembang Setanjung memiliki 3 jenis usaha yaitu simpan pinjam, BriLink, dan pangkalan gas LPG. Unit usaha BUMDes di Desa Tanjung Medan sangat membantu masyarakat setempat, utamanya usaha simpan pinjam masyarakat merasa sangat terbantu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan BUMDes Syariah Kembang Setanjung berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Medan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai

koefisien sebesar 0,879 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,310. Selain itu, besarnya nilai $F_{hitung} = 2.367$. Sedangkan $F_{tabel} = 3,10$ dengan nilai signifikansi $= 0,023 < 0,05$. Adapun kriteria H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $= 0,05$ (5%) dengan nilai $2.367 > 3,10$. Sumbangan efektif diperoleh dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 85,3%. Maka dapat diartikan bahwa 85,3% pemberdayaan BUMDes Syariah Kembang Setanjung berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Medan.

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada pihak Desa Tanjung Medan untuk terus menggali potensi lokal desa agar peningkatan ekonomi masyarakat merata dan membaik.
2. Kepada pengurus BUMDes Kembang Setanjung untuk terus meningkatkan kinerja dan sumber daya manusia agar ke depannya lebih baik dan berkembang unit-unit usaha sehingga perekonomian masyarakat semakin membaik dan pada level sejahtera.
3. Kepada masyarakat desa Tanjung Medan untuk terus mendorong program BUMDes dalam bentuk partisipasi dan memanfaatkan program-program yang ada sehingga BUMDes terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). Strategi pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes) berbasis aspek modal sosial (studi pada bumdes surya sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo) (PhD Thesis). Universitas Airlangga.
- Aemanah, U., & Priyono, S. (2022). Pengaruh Manajemen BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Marga Cinta. *JECO: Journal of Economic Education and Eco-Technopreneurship*, 1(2), 64–74.
- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Alizah, N., Ibrahim, M., & Adnan, A. A. (2021). Pengaruh Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 9(1), 7–13.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press.
- Ari Budyanto Anjas, A. (2021). Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Masamba (PhD Thesis). Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo).
- Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. (2020). Dampak keberadaan badan usaha milik desa (BUMDes) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (studi pada badan usaha milik desa (BUMDes) di desa ponggok, tlogo, ceper dan manjungan kabupaten klaten). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 43–55.
- Asis, A. (2021). Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dalam Penguatan Perekonomian Desa Di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan (PhD Thesis). Universitas Hasanuddin.
- Chaerudin, A., Rani, I. H., & Alicia, V. (2020). Sumber daya manusia: Pilar utama kegiatan operasional organisasi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Chikmawati, Z. (2019). Peran BUMDes dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan melalui penguatan sumber daya manusia. *Jurnal Istiqro*, 5(1), 101–113.
- Effendi, M., Rambe, M. T., Ritonga, R. A., & Sitio, R. (2022). Strategi Inovasi Bumdes Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 61–67. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i1.11479>
- Febryani, H., Nurmalia, R., Lesmana, I. M. I., Ulantari, N. K. W., Dewi, D. P. Y. P., & Rizky, N. (2018). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai

- Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1).
- Fitria, F. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Adl Islamic Economic*, 13–28.
- Hailudin, H. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i1.32>
- Hasanah, N. (2019). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *QIEMA (Qomaruddin Islam., Vol. Vol. 5 No. 1, Pp. 14–45.*
- Jaryono, J., & Tohir, T. (2019). Analisis Kinerja BUMDes “Mitra Usaha Makmur” dalam Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 9(1).
- Kurniawan, D. (2021). Pengelolaan BUMDes Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Ekomadania: Journal of Islamic Economic and Social*, 5(1), 40–51.
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *Juornal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 23–33.
- Sanjaya, P. K. A., Hartati, N. P. S., & Premayani, N. W. W. (2020). Pemberdayaan pengelola badan usaha milik desa (BUMDes) berdikari melalui implementasi digital marketing system. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 65–75.
- Siswanto, H., Dewi, D. C., Maryanto, M. A., & Brahmono, B. (2023). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bumdes Maju Bersama Di Desa Jadian Baru Kecamatan Mulak Sebingkai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 163–176.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahra, R. (2013). Eksklusi sosial: Perspektif Baru Untuk Memahami Deprivasi dan Kemiskinan. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 12(3), 1–34.